

BACA DAN TULIS AL-QUR'AN

BAB I

ULUMUL QUR'AN

A. Muqaddimah

Al – Quran adalah kitab suci kaum muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan mereka agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum muslim tidak hanya mempelajari isi dan pesan – pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untu menjaga autensitasnya. Upaya itu telah mereka laksanakan sejak Nabi Muhammad saw masih berada di Mekkah dan belum hijrah ke Madinah hingga saat ini. Dengan kata lain upaya tersebut telah mereka laksanakan sejak Al-Quran diturunkan hingga saat ini.¹

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril. Al – Quran iturunkan secara berangsur – angsur tidak sekaligus turun kepada Nabi Muhammad saw. Kandungan Al – Quran tidak ada habisnya untuk dikaji. Semakin dikaji, justru semakin banyak hal yang harus digali dalam Al – Quran. Inilah salah satu mukjizat Al – Quran sekaligus yang membedakannya dengan kitab – kitab suci lainnya.² Al – Quran merupakan sebuah kitab yang diturunkan sebagai kitab yang terjamin keasliannya hingga akhir zaman dan kitab yang menyempurnakan kitab – kitab sebelumnya. Terjadi beberapa perbedaan pendapat perihal kapan turunnya ayat Al – Quran yang pertama seperti apa ayat – ayat Al – Quran diturunkan.

¹ H. A. Athaillah, *Sejarah Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, p. 1

² Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, p. 6

B. Sejarah Nuzulul Quran dan Cara Penurunan Al – Quran

Tanggal 17 Ramadhan diperingati umat Islam sebagai hari turunnya Al – Quran (*Nuzulul Quran*). Namun, tidak ada nash Al – Quran yang secara eksplisit menunjukkan bahwa Al – Quran diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan³ tahun ke 41 dari kelahiran Nabi Muhammad saw.⁴ Namun ayat – ayat yang mengisyaratkan kepada tanggal tersebut dapat dijumpai di beberapa surat, seperti:

1. Q.S. Al – Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al – Quran sebagai petunjuk manusia dan penjelasan – penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan batil)”. (Q.S. Al – Baqarah:185).

2. Q.S. Al – Qadr:1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan (Al – Quran) pada malam kemuliaan”. (Q.S. Al – Qadr:1)

3. Q.S. Ad – Dukhan:3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبْرَكَةٍ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi”. (Q.S. Ad – Dukhan:3)

Al Quran, demikian ayat – ayat di atas menjelaskan, diturunkan pada Bulan Ramadhan, *lailatul qadar*, dan malam penuh keberkahan. Ketiga ayat tersebut tidak bertentangan sebab ketiga nama itu merujuk pada satu objek. Malam keberkahan adalah *lailatul qadar* yang ada

³ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, p. 9

⁴ H. A. Athaillah, *Sejarah Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, p. 143

pada Bulan Ramadhan.⁵ Namun para ulama berbeda pendapat tentang cara turunnya Al – Quran. Mengenai masalah ini terdapat 3 pendapat:⁶

- a) **Pertama**, pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas ra dan sekelompok sahabat lainnya. Pendapat ini menjelaskan bahwa Allah Swt menurunkannya dari *Lauhul Mahfuzh* ke *Baitul Izzah* atau langit dunia pada malam *lailatul qadar* secara sekaligus. Dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap 20 atau 23 atau 25 tahun, sesuai perbedaan pendapat tentang masa tinggal Rasulullah SAW di Mekkah setelah kenabian.⁷
- b) **Kedua**, Allah Swt menurunkannya ke langit dunia dalam 20 atau 23 atau 25 kali pada *lailatul qadar*, sesuai perbedaan pendapat tentang tinggal Rasulullah saw di Mekkah. Kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap.
- c) **Ketiga**, Al-Qur'an diturunkan dari *Lauhul Mahfuzh* secara sekaligus, dan bahwa para penjaganya mengangsurnya kepada Jibril selama 20 malam, kemudian Jibril menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw selama 20 tahun.
- d) **Keempat**, Allah SWT menurunkan al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril ketika beliau Uzlah (Berdiam Diri) didalam Gua Hira'. Al-Qur'an diturunkan secara Mutawatir selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari.

Pendapat yang pertama yang diadopsi sebagai pendapat mayoritas. Yang jelas 17 Ramadhan merupakan saat pertama kali ayat Al – Quran turun kepada Nabi Muhammad saw ketika masih berada di Mekkah, tepat 17 Ramadhan tahun ke 41 dari kelahiran nabi yang diturunkan secara sekaligus dari *Lauhul Mahfuzh* menuju *Baitul Izzah* kemudian diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril.⁸

⁵ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, p. 10

⁶ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al – Quran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992, p. 67

⁷ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, p. 10

⁸ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, p. 14

C. Ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw

1. Surat Al – ‘Alaq: 1- 5

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ﴿٣﴾
وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ﴿٥﴾

Artinya :

1. *sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi,*
2. *yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),*
3. *dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,*
4. *dan yang menumbuhkan rumput-rumputan,*
5. *lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.*

Menurut pendapat yang terkuat dan riwayat yang sahih, firman Allah Swt yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw adalah firman Allah Swt di Surat Al – ‘Alaq: 1-5. Ayat tersebut diturunkan ketika Nabi Muhammad saw sedang menyendiri dan beribadah di sebuah guang yang bernama Gua Hira yang terdapat di Jabal Nur, kira – kira 3 mil dari Kota Makkah.⁹

Cerita penemuan Gua Hira ini yaitu ketika usia Nabi Muhammad saw hampir 40 tahun, kebiasaan menyendiri beliau semakin bertambah sering, sampai – sampai beliau sering meninggalkan keluarganya untuk berkhalwat. Dan, tidak lama kemudian beliau mendapati sebuah gunung yang memiliki gua dan berada di tempat yang sunyi, itulah Gua Hira.¹⁰

Menurut Al – Bukhari dan Muslim dari Aisyah bahwa Nabi Muhammad saw sering mengunjungi Gua Hira ini dan menyendiri serta beribadat di sana selama beberapa malam. Untuk lancarnya kegiatan beliau, beliau selalu membawa bekal. Apabila bekal tersebut

⁹ H. A. Athaillah, *Sejarah Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, p. 133

¹⁰ Abdurrahman bin Abdul Karim, *Sejarah terlengkap Nabi Muhammad saw*, Yogyakarta: Saufa, 2016, p. 174

habis, beliau kembali kepada Khadijah, yang kemudian memberi bekal seperti biasa lagi. Pada suatu ketika beliau sedang berada di Gua Hira tersebut, tiba – tiba Jibril datang dan berkata kepada beliau, “*Bacalah, hai Muhammad*” seraya memeluk beliau hingga beliau keletihan. Beliau menjawab, “*Aku tidak bisa membaca*”. Hal itu terus berulang hingga ketiga kalinya Malaikat Jibril menyampaikan wahyu yang pertama kali turun yaitu Surah Al – ‘Alaq ayat 1 – 5. Peristiwa yang bersejarah ini terjadi pada malam Senin, tanggal 17 Ramadhan tahun ke 41 dari usia Nabi Muhammad saw atau 13 tahun sebelum beliau berhijrah ke Madinah, bertepatan dengan bulan Juli tahun 610 M. Malam pertama kali Al – Quran diturunkan ini disebut malam *lailatul qadar* dan malam *lailatul mubarakah*.¹¹

Menurut pendapat yang lain dikatakan oleh Ibnu Ishaq dari Wahab bin Kaisan bahwa Ubaid berkata, “Pada bulan itu (Ramadhan), Rasulullah saw menetap di Gua Hira. Beliau memberi makan kepada orang – orang miskin yang datang kepada beliau. Usai melakukan hal itu, aktivitas pertama beliau adalah pergi ke Ka’bah sebelum pulang ke rumah. Beliau Thawaf di sekitar Ka’bah sebanyak 7 kali atau lebih. Usai Thawaf, beliau pulang ke rumah. Itulah yang terjadi hingga pada bulan dimana Allah Swt berkehendak memuliakan Nabi Muhammad saw dengan mengutusnyanya sebagai utusannya pada bulan Ramadhan. Pada bulan tersebut Allah Swt memuliakannya dengan memberinya risalah. Datanglah Jibril kepada Rasulullah saw ketika beliau dalam keadaan tidur. Jibril datang dengan menyuruh Nabi Muhammad saw mengikuti perintahnya yaitu membaca. Namun, Rasulullah saw mengatakan bahwasanya beliau tidaklah bisa membaca. Jibril mengulangi apa yang sebelumnya diucapkan sehingga Nabi Muhammad saw kembali menjawab, apa yang semestinya beliau baca. Hal tersebut terulang sebanyak 3 kali yang pada akhirnya Malaikat Jibril membacakan Surat Al – ‘Alaq ayat 1 – 5. Setelah dibaca oleh

¹¹ H. A. Athaillah, *Sejarah Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, p. 13€

Rasululullah saw membacanya akhirnya Malaikat Jibril pun pergi. Setelah itu, Rasulullah saw bangun dari tidurnya dan merasakan ada sesuatu yang tertulis dalam hati beliau. Kemudian beliau keluar dari Gua Hira, beliau mendengar suara dari langit yang ternyata itu adalah Malaikat Jibril. Malaikat Jibril mengatakan kepada Rasulullah saw bahwasanya beliau adalah utusan Allah Swt.¹²

2. Surat Al – Fatihah

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa surat Al Fatihah lah yang sebenarnya yang pertama kali turun. Syaikh Muhammad Abduh menguatkan pendapat tersebut dengan 3 alasan. *Pertama*, Surat Al – Fatihah terletak pada awal permulaan Al – Quran. *Kedua*, seluruh isi ayat Al – Quran tersimpul dalam surat Al – Fatihah. *Ketiga*, menurut riwayat yang diceritakan kembali oleh al – Baihaqi dalam *Dalail Nubuwwah*, ternyata surat Al – Fatihah pula yang disebut sebagai yang pertama kali turun.

3. Surat Al – Muddatstsir

يٰٓأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالزُّجُرْ
فَاهْجُرْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),
2. bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. dan Tuhanmu agungkanlah!
4. dan pakaianmu bersihkanlah,
5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah,

Surat Al – Muddatstsir merupakan surat yang pertama kali turun. Pendapat ini didasarkan pada pendapat Jabir yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam kitab – kitab *Jami As – Shahih* masing – masing.

¹²Abdurrahman bin Abdul Karim, *Sejarah terlengkap Nabi Muhammad saw*, Yogyakarta: Saufa, 2016, p. 177

Meskipun kedua pendapat terakhir di atas bersandar kepada riwayat yang sahih, tidak akan dapat melemahkan pendapat yang pertama. Sebab, yang dimaksudkan dengan Surat Al – ‘Alaq: 1 – 5 yang pertama kali diturunkan adalah ayat – ayat yang pertama kali diturunkan secara umum. Adapun yang dimaksud dengan Al – Fatihah yang pertama kali diturunkan ialah surat yang pertama kali diturunkan secara lengkap. Selanjutnya, yang dimaksud dengan surat Al – Muddatstsir yang pertama kali turun ialah surat yang pertama kali diturunkan yang berkaitan dengan perintah untuk menyampaikan risalah ketuhanan kepada manusia.¹³

¹³ H. A. Athaillah, *Sejarah Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, p. 136 - 137

4. Pembagian al-Qur'an

Al-Qur'an terdiri atas 30 juz, 114 surat, 554 ruku', dan 6236 ayat. Diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Nabi tinggal di Mekah selama 12 tahun 5 bulan 13 hari, selama itu turun 19/30 al-Qur'an yang terdiri atas 90 surat, mencakup 4.773 ayat. Di Madinah Rasulullah tinggal selama 9 tahun 9 bulan 9 hari dan selama itu turun 11/30 al-Qur'an yang terdiri atas 24 surat meliputi 1.463 ayat.

5. Soal Latihan

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- a. Jelaskan pengertian al-Qur'an secara etimologi dan terminologi!
- b. Dimanakah wahyu pertama diturunkan?
- c. Sebutkan empat nama lain dari al-Qur'an!
- d. Berapakah jumlah juz, surat, dan ayat al-Qur'an?
- e. Tulis wahyu yang pertama kali turun, dengan tulisan yang bagus!

ULUMUL QUR'AN II

1. Adab Membaca dan Mendengarkan Al-Qur'an

- Dalam keadaan bersih, tempat, dan pakaian.
- Ikhlas, khusyu', dan tenang.
- Membaca ta'awudz

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Apabila kamu membaca al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk". (Qs. An Nahl, 16:98)

Adapun lafadz *isti'adzah* (ta'awudz) itu adalah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk".

- Membaca dengan tartil.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah al-Quran itu dengan tartil". (Qs.al-Muzammil [73]: 4).

- Membaca dengan suara merdu dan bagus.

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

"Hendaklah kalian menghiasi al-Qur'an dengan suara kalian (yang merdu)" (HR. Abu Daud, 1468, Nasa'i, 1015, Ibnu Majah, 1432, Ahmad, 18494)

- Memilih tempat yang tenang dan waktu yang tepat.
- Menyambung bacaan dan tidak memutuskannya dengan aktivi-tas lain.
- Menghentikan membaca al-Qur'an saat mengantuk.
- Mendengar dan memperhatikan bacaan al-Qur'an.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Qs. Al-A'raf, 7:204)

- Menghayati maknanya.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرَجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an ibarat buah **utrujah** (sejenis limau), aromanya harum rasanya lezat. Orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an, ibarat buah **tamrah** (kurma), tidak beraroma tapi manis rasanya. Orang munafiq yang

membaca al-Qur'an ibarat buah **raihanah**, aromanya sedap tapi rasanya pahit. Orang munafiq yang tidak membaca al-Qur'an, ibarat buah **hanzhalah** (paria), tidak beraroma dan pahit rasanya. (HR. Bukhari, 5427)

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an adalah:

a. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Orang baik di antara kamu adalah orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari, 5027)

b. Mendapat pahala berlipat dari setiap huruf yang dibaca.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ،
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barangsiapa membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Satu kebaikan akan dibalas de-ngan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif-laam-miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf. (HR. Tirmidzi, 2910)

c. Mendapatkan ketenangan dan dinaungi rahmat.

d. Tanpa membaca al-Qur'an diri manusia ibarat rumah kosong.

e. Hafalan al-Qur'an menjadi tolok ukur seorang pemimpin.

f. Menjadi orang yang dikhususkan oleh Allah swt.

g. Mengantarkan umat menjadi mulia.

h. Menjadi syafa'at bagi pembacanya di hari kiamat.

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan memberikan syafa'at bagi pembacanya, kelak di hari Kiamat (HR. Muslim, 252)

i. Mengenakan mahkota kemuliaan pada hari kiamat.

j. Penentu kedudukan seseorang di surga.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ
شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

Orang yang mahir membaca al-Qur'an, maka bersama Nabi dan Syuhada'. Adapun orang yang membacanya gagap (kurang fasih, berat lidahnya, dan sulit membetulkannya), namun hatinya sangat terpaut kepadanya, maka ia mendapat dua pahala. (HR. Muslim, 244)

3. Jaminan Terpeliharanya al-Qur'an

Al-Qur'an terpelihara kemurniannya sepanjang masa. Firman Allah swt.:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Qs. Al-Hijr [15]: 9)

4. Soal Latihan

- a. Di antara adab membaca al-Qur'an adalah ta'awwudz. Tulis lafadz ta'awwudz dan jelaskan maksudnya!
- b. Tulislah dalil yang menerangkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya!
- c. Sebutkan tiga keutamaan membaca al-Qur'an!
- d. Mengapa kita diwajibkan mendengarkan dan memperhatikan bacaan al-Qur'an? Jelaskan!
- e. Adakah jaminan bahwa al-Qur'an itu akan terpelihara sepanjang masa? Sebutkan dalilnya!

